

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian

Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016: 59) penelitian deskriptif adalah penelitian yang meneliti keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Alasan digunakannya jenis penelitian ini adalah karena untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran secara apa adanya mengenai keinginan pelaksanaan kerjasama antara SMK PIRI 1 Yogyakarta dengan Du/Di. Selain itu, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kerjasama antara SMK PIRI 1 Yogyakarta dengan Du/Di, sehingga dapat memberikan solusi alternatif terhadap pengembangan kegiatan pembelajaran yang melibatkan Du/Di di SMK PIRI 1 Yogyakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk memperjelas dan mempermudah obyek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Penelitian ini dilakukan di SMK PIRI 1 Yogyakarta dan tujuh Du/Di yang bekerjasama dengan sekolah. Beberapa alasan yang menjadi pertimbangan dalam memilih SMK PIRI 1 Yogyakarta sebagai lokasi penelitian antara lain:

- a. Kemitraan yang terjalin SMK PIRI 1 Yogyakarta terhadap Du/Di belum berjalan secara maksimal.
- b. Hasil wawancara terhadap kepala sekolah bahwa kerjasama SMK dengan Du/Di belum terdapat standar monitoring dan valuasi dalam pelaksanaan program kerjasama.
- c. Belum pernah dilakukannya penelitian sejenis.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga desember 2019 dimana dilakukan observasi awal terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Kegiatan selanjutnya pada bulan Agustus 2019 mulai dilakukannya penelitian dengan mengambil data secara bertahap di SMK PIRI 1 Yogyakarta. Kemudian melakukan analisis data serta melengkapi penyusunan hasil penelitian.

C. Subjek Penelitian

Sugiyono (2006: 298) mengungkapkan bahwa subjek di dalam penelitian kualitatif tidak dinamakan responden tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik melainkan sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

Menurut Sanafiah Faisal (1990) dengan mengutip pendapat Spradley menyatakan bahwa sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut.

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasihingga situasi itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.

- b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
- e. Mereka yang pada mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Berdasarkan kriteria di atas, maka informan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Kepala SMK PIRI 1 Yogyakarta
- b. Waka urusan Kurikulum SMK PIRI 1 Yogyakarta
- c. Waka urusan Hubungan Industri SMK PIRI 1 Yogyakarta
- d. Pihak Du/Di yang bekerja sama terhadap SMK PIRI 1 Yogyakarta.

D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2006: 309) dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperanserta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Agar diperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, maka penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain: observasi, dokumentasi, dan angket. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data dilakukan bersama dengan pengumpulan data, untuk lebih jelaskan sebagai berikut:

- a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik dalam mengumpulkan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dalam teknik pengumpulan data pada wawancara, mendasarkan pada laporan diri sendiri (*self-report*) atau

setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2009: 194) mengungkapkan bahwa syarat responden untuk dilakukan wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- 2) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
- 3) Bahwa interupsi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti

Pada penelitian ini, menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, keunggulan dalam menggunakan teknik ini ialah memungkinkan untuk mendapatkan data dalam jumlah banyak dan mendalam. Sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap dan valid.

b. Pengamatan atau observasi

Marshall dalam Sugiyono (2009: 226) mengungkapkan bahwa “*through observation, the researcher learn about behaviour and the meaning attached to those behaviour*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna perilaku tersebut.

Beberapa alasan mengapa dilakukan pengamatan dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- 1) Didasarkan pada penelitian pengamatan langsung,
- 2) Peneliti dapat memungkinkan melihat dan mengamati sendiri secara langsung sehingga dapat mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana terjadi,
- 3) Peneliti dapat mencatat perilaku dan situasi yang berkaitan dengan proporsional maupun pengetahuan yang diperoleh dari data,
- 4) Mencegah dengan terjadinya bias di lapangan,
- 5) Peneliti mampu memahami situasi di dalam kegiatan pembelajaran,

- 6) Dalam kegiatan-kegiatan tertentu, dimana peneliti tidak bisa terjun secara langsung peneliti hanya bisa menggunakan cara pengamatan,
- 7) Dalam penelitian ini observasi akan dilakukan untuk mengamati pelaksanaan kerjasama SMK PIRI 1 Yogyakarta dengan Du/Di, serta mengamati kegiatan pembelajaran yang bekerja sama dengan Du/Di.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode bantu dalam upaya memperoleh data.

Sebuah peristiwa tertentu yang dapat dijadikan atau dipakai untuk menjelaskan kondisi didokumentasikan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2006: 329) dokumen (dalam dokumentasi) bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Nasution (2003:85) mengungkapkan beberapa keuntungan dalam penggunaan studi dokumen pada penelitian kualitatif antaralain: a) bahan dokumenter telah ada, tersedia, dan siap pakai; b) penggunaan dokumenter tidak menggunakan biaya, hanya memerlukan waktu untuk mempelajarinya; c) dapat memberikan informasi yang tepat dan berguna bagi penelitian yang dijalankan; d) memberikan latar belakang yang luas mengenai pokok penelitian; e) dapat dijadikan triangulaasi untuk mengecek kesesuaian data; dan f) merupakan bahan utama dalam penelitian historis.

Studi dokumen dalam penelitian ini merupakan data tertulis yang meliputi catatan harian, MoU kerjasama, peraturan, atau kebijakan yang berkaitan dengan pelaksanaan kerjasama SMK PIRI 1 Yogyakarta dengan Du/Di.

d. Angket (Kuesioner)

Sugiyono (2010:199) menyatakan bahwa kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisioner ini digunakan untuk penyelidikan mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dengan cara mengedarkan formulir daftar pentanyaan, diajukan secara tertulis kepada subjek untuk mendapatkan jawaban (tanggapan,respons) tertulis seperlunya.

Kuesioner dalam penelitian ini berisi tentang pernyataan-pernyataan mengenai pelaksana kerjasama SMK PIRI 1 Yogyakarta dengan Du/Di. Penelitian ini menggunakan kuesioner campuran, yaitu kuesioner yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa dimana responden dapat memberikan pilihannya sesuai dengan pilihan yang ada, tetapi juga responden dapat mengisikan kuesioner sesuai dengan kehendak dan keadaannya.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Nasution (1988) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama, hal tersebut dikarenakan segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti seperti, fokus penelitian, masalah, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Sehingga masih perlu dikembangkan selama penelitian, dikarenakan

keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

a. Wawancara

Pada wawancara, didalami aspek pelaksanaan kerjasama antara SMK PIRI 1 Yogyakarta dengan Du/Di dari sudut pandang informan. Pada penelitian ini dilakukan wawancara dengan pihak sekolah diantaranya, Kepala SMK PIRI 1 Yogyakarta, Waka urusan Kurikulum dan Waka urusan Hubungan Industri.

Tabel 1. Kisi-kisi Wawancara

No	Sub Variabel	Indikator
1.	Perencanaan kerjasama antara SMK PIRI 1 Yogyakarta dan Du/Di	a. Alasan SMK dalam melakukan kerjasama dengan Du/Di b. Keterlibatan dalam proses perencanaan kerjasama c. Kebijakan sekolah terhadap kerjasama dengan Du/Di d. MoU
2.	Pelaksanaan kerjasama SMK PIRI 1 Yogyakarta dan Du/Di	a. Kurikulum b. Kerjasama program Prakerin c. Kerjasama program Uji kompetensi d. Kerjasama program penempatan prioritas lulusan e. Kerjasama program kunjungan industri f. Kerjasama program pengadaan sarana dan prasarana
3.	Monitoring, evaluasi, dan pelaporan dalam pelaksanaan kerjasama antara SMK PIRI 1 Yogyakarta dan Du/Di	a. Monitoring yang dilakukan dalam pelaksanaan kerjasama SMK PIRI 1 Yogyakarta dengan Du/Di b. Pelaporan yang dilakukan dalam pelaksanaan kerjasama SMK dengan Du/Di c. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kerjasama SMK dengan Du/Di d. Kendala dalam pelaksanaan kerjasama antara SMK dengan Du/Di e. Upaya mengatasi kendala dalam pelaksanaan kerjasama antara SMK dengan Du/Di f. Evaluasi dalam pelaksanaan kerjasama SMK dengan Du/Di

b. Pengamatan atau Observasi

Dalam penelitian ini fokus pengamatan (observasi) dilakukan pada tiga aspek utama yaitu: 1) Pelaku, yaitu orang-orang yang memainkan peran tertentu

yang berhubungan dengan pelaksanaan kerjasama, dalam penelitian ini pelaku adalah wakil kepala bidang hubungan industri, peserta didik, guru SMK, dan pihak Du/Di. 2) Lokasi dan fasilitas, yakni tempat yang digunakan dalam pelaksanaan kerjasama SMK dengan Du/Di. 3) Aktivitas (kegiatan), yaitu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam situasi yang sedang berlangsung, pada penelitian ini aktivitasnya adalah proses pelaksanaan kerjasama, pelaporan, monitoring dan evaluasi dalam kegiatan kerjasama SMK dengan Du/Di.

Tabel 2. Kisi-kisi Pengamatan

No	Aspek	Indikator
1	Pelaku	Kepala Sekolah, Waka bidang hubungan industri, Waka bidang kurikulum, peserta didik, pihak Du/Di
2	Lokasi dan fasilitas	a) Lokasi dan tempat yang digunakan dalam pelaksanaan kerjasama SMK dengan Du/Di b) Fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran dan uji kompetensi
3	Aktivitas (kegiatan)	Proses pelaksanaan kerjasama, pelaporan, monitoring dan evaluasi dalam kegiatan kerjasama SMK dengan Du/Di

c. Dokumentasi

Bahan dokumenter yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan/dokumen yang berkaitan dengan pola kerjasama SMK PIRI 1 Yogyakarta dengan Du/Di. Berikut merupakan kisi-kisi bahan dokumenter yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. Kisi-kisi Dokumentasi

No.	Aspek	Indikator
1	Tahap 1 Perencanaan kerjasama antara SMK PIRI 1 Yogyakarta dengan DU/DI	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Persyaratan kerjasama antara keduabelah pihak ✓ MoU kesepakatan antar keduabelah pihak
2	Tahap 2 Pelaksanaan kerjasama SMK PIRI 1 Yogyakarta dan Du/Di	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Dokumen kegiatan edukasi dan pelatihan ✓ Dokumentasi lainnya dalam kegiatan pelaksanaan kerjasama ✓ Dokumen Sarana dan Prasarana Sekolah ✓ Dokumen Data Kelulusan Siswa
3	Tahap 3 Monitoring, evaluasi, dan pelaporan dalam pelaksanaan kerjasama antara SMK PIRI 1 Yogyakarta dan Du/Di	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Dokumentasi monitoring pelaksanaan kerjasama ✓ Dokumen pelaporan pelaksanaan kerjasama ✓ Dokumen evaluasi pelaksanaan kerjasama

d. Kuesioner (angket) Terbuka dan Tertutup

Kuesioner (angket) dalam penelitian ini berisi tentang pernyataan-pernyataan mengenai pola kerjasama SMK PIRI 1 Yogyakarta dengan Du/Di. Pola ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan hingga tindak lanjut kerjasama terhadap Du/Di. Angket ini diajukan kepada pihak Du/Di yang bekerjasama dengan SMK PIRI 1 Yogyakarta diantaranya:

- 1) PT. Dipta Kriya
- 2) Jhon Motor
- 3) PT. Karya Perkakas Jogja
- 4) PT. Yogyakarta Presisi Tehnikatama Industri
- 5) CV. Himalaya Teknik
- 6) Soni Group
- 7) PT. Yamaha Indonesia

Adapun kisi-kisi kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Kuisioner

Data yang akan dicapai		No Angket	
No	Aspek	Indikator	
1	Tahap 1 Perencanaan kerjasama antara SMK PIRI 1 Yogyakarta dengan DU/DI	a. Indikator Industri dalam pemilihan kerjasama terhadap SMK	1 - 2
		b. Proses perencanaan kerjasama	3 - 5
		c. Kebijakan Industri terhadap kerjasama dengan sekolah	6 - 8
		d. MoU	9 - 11
		e. Kegiatan kerjasama yang diinginkan Du/Di terhadap SMK	12 - 15
2	Tahap 2 Pelaksanaan kerjasama SMK PIRI 1 Yogyakarta dan Du/Di	a. Pelaksanaan Kerjasama Prakerin	16 - 19
		b. Pelaksanaan Kerjasama Ukom	20 - 22
		c. Pelaksanaan Kerjasama dalam Peningkatan Sarpras	23 - 24
		d. Pelaksanaan Kerjasama dalam Kunjungan Industri	25 - 26
		e. Pelaksanaan Kerjasama dalam perekruitman siswa	27 - 28
3	Tahap 3 Proses evaluasi dan pelaporan dalam pelaksanaan kerjasama antara SMK PIRI 1 Yogyakarta dan Du/Di	a. Proses pelaporan kerjasama	29 - 30
		b. Evaluasi Kerjasama	31 - 34

E. Keabsahan Data

Data yang dikumpulkan diklarifikasi sesuai dengan sifat dan tujuan penelitian untuk dilakukan pengecekan kebenaran melalui teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan salah satu cara dalam memperoleh data atau informasi dari satu pihak yang harus dicek kebenerannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber data yang lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda (Nasution, 1988:12). Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang berbeda, misalnya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Misalnya hasil observasi dapat dicek dengan wawancara atau membaca laporan. Namun triangulasi bukan sekedar mengecek kebenaran data dan bukan mengumpulkan berbagai ragam data, melainkan juga suatu usaha untuk melihat dengan tajam hubungan antara berbagai data, agar mencegah kesalahan dalam analisis data (Nasution, 1988:116).

F. Teknik Analisis Data

Bogdan mengungkapkan yang telah dikutip oleh Sugiyono (2016: 338) bahwa,

“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcript, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to other”.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016: 338) langkah-langkah analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada saat pengambilan data, perlu dicatat secara teliti dan juga rinci segala bentuk data yang diperoleh di lapangan, sehingga akan menghasilkan data dengan jumlahnya yang cukup banyak. Oleh sebab itu, maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data artinya merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan polanya dan juga membuang data yang tidak perlu atau tidak ada hubungannya terhadap penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Sugiyono (2006: 341) mengungkapkan dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Dalam penelitian ini penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie chard, pictogram dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka data akan terorganisasikan, tersusun kedalam pola yang saling berhubungan, sehingga akan mudah dipahami.

3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion/verification*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung pada bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori. (Sugiyono, 2006: 345).